



## Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi

Windi<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

Volume 9 Nomor 2  
Oktober 2022: 143-155  
DOI: 10.30997/dt.v9i2.6706

### Article History

*Submission: 14-09-2022*

*Revised: 18-09-2022*

*Accepted: 23-09-2022*

*Published: 26-10-2022*

### Kata Kunci:

Membaca Permulaan, Siswa  
Sekolah Dasar, Permasalahan  
Membaca

### Keywords:

*Reading Beginning, Elementary  
School Students, Reading Problems*

### Korespondensi:

(Windi)

[winwindi66@gmail.com](mailto:winwindi66@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi serta bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa di kelas II SDN 019 Logas masih terdapat siswa yang mengalami masalah kesulitan membaca permulaan, Siswa menunjukkan kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf b dan d, kesulitan dalam membaca kata berimbuhan serta kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Adapun upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum dapat membaca serta memberikan latihan khusus membaca di luar jam pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengentasan masalah kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar.

### ***Difficulty in Reading Beginning in Grade II Students of SDN 019 Logas, Kuantan Singingi Regency***

**Abstract:** This study aims to determine the difficulty of early reading in grade II students of SDN 019 Logas, Kuantan Singingi Regency, and how to overcome these problems. The research method is qualitative with the type of case study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study was used to test the validity of the data using triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study found that in class II SDN 019 Logas, there were still students who had difficulty reading the beginning; students showed problems in mentioning and showing letters b and d, difficulties in reading words with affixes, and difficulties in reading simple sentences. The teacher's efforts in overcoming the problem of early reading are by providing additional lessons for students who cannot read and special reading exercises



---

*outside learning hours. The findings of this study can be the basis for alleviating the problem of reading difficulties in lower-grade students in elementary schools.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan manusia untuk menggali pengetahuan. Pendidikan Sekolah Dasar menurut (Aka, 2016; Pramesti, 2018) adalah tahapan mendasar bagi seorang anak dalam prosesnya menempuh tingkatan pendidikan. Pendidikan menurut (A. Lestari & Mustika, 2021) merupakan suatu usaha sadar dalam mengembangkan potensi anak. Adapun pendidikan itu menurut (Yani et al., 2021) adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Pendidikan yang ada di tahapan Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam usaha membentuk pengetahuan dasar pada anak guna menjadi pegangan atau pedoman yang akan digunakan pada proses tahapan atau tingkatan pendidikan yang akan dilalui oleh anak selanjutnya, maka dari itu proses pembelajaran di Sekolah Dasar haruslah optimal. (Mustika, 2017) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan

pendidikan dasar siswa dilatih untuk diajarkan beberapa kemampuan seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Mengingat bahwa membaca merupakan salah satu hal yang diajarkan di tingkat dasar, maka kemampuan membaca menjadi hal yang penting bagi siswa itu sendiri. Kemampuan membaca menurut (Sudiarta, 2017) merupakan modal utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tahapan yang lebih tinggi lagi, dikarenakan sumber anak untuk mendapatkan ilmu ada pada buku maka anak diharuskan dapat membaca dengan baik. (Hadini, 2017) mengatakan bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk siswa, pada saat membaca siswa akan mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Abidin (Pratiwi, 2020) membaca merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi. Seperti yang dikatakan (Herawati, 2018) bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah

satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dikuasai. Adapun (Hamzah & Sofyan, 2015; Tarigan, 2015) menyatakan tujuan utama dari membaca adalah mencari dan memperoleh informasi.

Membaca permulaan menurut (Futihah et al., 2020; Munthe & Sitinjak, 2018) merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan menurut (Dalman, 2017) merupakan Langkah awal siswa dalam dan harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, membaca permulaan memfokuskan agar anak dapat mengenal huruf lebih baik lagi, baik itu huruf abjad yaitu huruf vokal atau juga huruf konsonan, serta dapat membaca sebuah kata atau susunan kalimat dengan baik dan benar (N. D. D. Lestari et al., 2021). Adapun tujuan membaca permulaan menurut (Hapsari, 2019; Sari et al., 2018) adalah agar anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan akurat.

Membaca permulaan adalah salah satu keterampilan yang fokus dikembangkan selama dua tahun, yakni pada jenjang kelas satu dan kelas dua Sekolah Dasar. Tapi ternyata pada kenyataannya, tak jarang ditemui anak

pada jenjang tersebut yang masih belum lancar dalam membaca, bahkan mengalami berbagai kesulitan dalam membaca. Padahal, membaca permulaan ini memiliki tujuan agar anak mempunyai kemampuan dalam hal memahami dan menyuarakan tulisan, intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca kata dan susunan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi, ditemukan bahwa pada proses pembelajaran saat ini guru mengakui masih ada permasalahan khususnya dalam membaca permulaan. Menurut guru membaca permulaan harus dilakukan lebih sering lagi, karena membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun. Hanya saja berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas II SDN 019 Logas masih ada dua orang siswa yang sulit mengenali huruf ataupun melancarkan bacaan dalam per suku kata, dan siswa kesulitan dalam membaca kata dalam satu atau dua kalimat.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan menurut (Nurani et al., 2021) sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca ke tahap selanjutnya. Dalam setiap pembelajaran pastinya terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa tidak terkecuali dalam pembelajaran membaca permulaan. (Hasanah & Lena, 2021) mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada prosesnya setiap aspek berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain terutama aspek membaca dalam mengenal huruf. Jika siswa lemah dalam salah satu aspek, terutama pada aspek mengenal huruf maka akan berpengaruh dalam menyelesaikan tes aspek selanjutnya. Penelitian (Soleha et al., 2021) menyimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, mengeja dengan terbata-bata.

Berdasar pada temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 019 Logas serta bagaimana upaya penanggulangannya. Adapun penelitian ini penting dilakukan guna menyajikan suatu temuan

penelitian yang mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah yang selanjutnya dapat menjadi dasar pertimbangan untuk merumuskan solusi pemecahan masalah rendahnya capaian membaca permulaan siswa kelas rendah siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan serta mengungkapkan bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 019 Logas.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, karena disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 019 Logas beserta upaya penanggulangannya. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas II SDN 019 Logas yang diidentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan serta wali kelas II SDN 019 Logas. Sumber data

yang didapatkan berasal dari dua orang siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut peneliti tampilkan kisi- kisi instrumen penelitian yang digunakan:

*Tabel 1 Indikator Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa*

Aspek	No.	Indikator
Kesulitan Membaca Permulaan	1.	Menyebutkan 26 Huruf Yang telah Ditunjuk Oleh Guru
	2.	Menunjukkan 26 Huruf Yang Telah Ditunjukkan Oleh Guru
	3.	Mencari Huruf Awal Sesuai Gambar Yang Dilihat
	4.	Menunjukkan Gambar Yang Mempunyai Huruf Depan Yang Sama
	5.	Membaca Suku Kata
	6.	Membaca Kalimat Sederhana

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan uji *triangulasi*. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

### Hasil

#### 1. Menyebutkan 26 Huruf Yang Telah Ditunjuk Oleh Guru

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyebutkan 26 huruf yang telah ditunjuk oleh guru maka peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa dalam menyebutkan 5 huruf vokal, siswa mampu menyebutkan 21 huruf konsonan dan siswa mampu membedakan penyebutan huruf vokal dan huruf konsonan. Berikut huruf- huruf yang peneliti tampilkan kepada siswa:



*Gambar 1 Huruf Abjad*

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat peneliti menampilkan pada

siswa huruf abjad mulai dari huruf a hingga huruf z yang berjumlah 26 huruf. Dari pengamatan peneliti terhadap dua orang siswa yakni siswa AA dan NA dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siswa AA mampu menyebutkannya huruf vokal dengan lancar tanpa terbata-bata, namun siswa AA kesulitan dan terbata-bata dalam menentukan huruf konsonan khususnya huruf b dan d. Sedangkan siswa NA mampu menyebutkan huruf vokal dengan lancar namun dalam menyebutkan huruf konsonan yaitu huruf r siswa NA kurang tepat dalam penyebutannya dan lebih terdengar seperti huruf n.

## 2. Menunjukkan 26 Huruf Yang Telah Ditunjukkan Oleh Guru

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menunjukkan 26 huruf yang telah ditunjuk oleh guru maka peneliti tetap menggunakan media yang sama seperti yang tertera di gambar 1, berikut peneliti uraikan data pengamatan penelitian terhadap penunjukkan 26 huruf:

Siswa AA lancar dalam menentukan huruf vokal namun

kesulitan dalam menunjukkan huruf konsonan yaitu huruf b dan huruf d dikarenakan adanya kemiripan bentuk huruf antara huruf b dan d tersebut, sedangkan siswa NA mampu menunjukkan semua huruf vokal dengan tepat akan tetapi siswa NA masih kesulitan dalam menunjukkan huruf konsonan yaitu huruf b dan d dikarenakan bentuk huruf yang dianggap terlihat mirip.

## 3. Mencari Huruf Awal Sesuai Gambar Yang Dilihat



Gambar 2 Media Mencari Huruf Awal

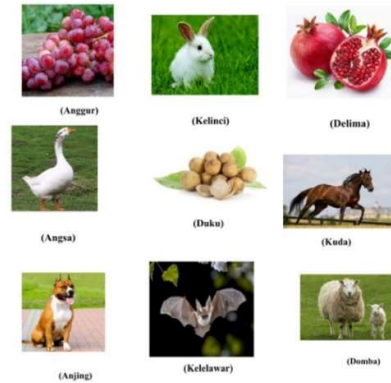
Berdasarkan gambar 2 media yang peneliti tampilkan berupa gambar dan tulisan burung, domba, sapi, lemari dan meja. Berikut peneliti paparkan data pengamatan terhadap mencari huruf awal sesuai

dengan gambar yang telah peneliti tampilkan:

Siswa AA dan siswa NA dapat mencari huruf awal sesuai gambar yang telah dipersiapkan oleh peneliti, kedua siswa tersebut mampu mencari huruf awal sesuai gambar tanpa mengalami kesulitan.

#### 4. Menunjukkan Gambar Yang Mempunyai Huruf Depan Yang Sama

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama maka peneliti memberikan pertanyaan yang berisikan siswa mampu menunjukkan 4 sampai 5 gambar yang mempunyai huruf depan yang sama. Adapun gambar yang telah disediakan oleh peneliti yaitu ayam, angsa, anjing, apel, anggur, duku, durian, delima, domba, dinosaurus, kelinci, kucing, kerbau, kelelawar, kuda:



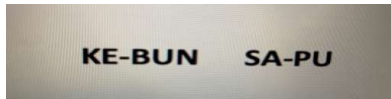
*Gambar 3 Media Menunjukkan Gambar Yang Mempunyai Huruf Depan Yang Sama*

Dalam pengamatan peneliti tentang menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama sesuai beberapa gambar di atas terhadap siswa AA dan siswa NA yaitu kedua siswa tersebut mampu menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama. Siswa AA memilih gambar yang mempunyai huruf depan A yaitu (ayam, angsa, anjing, apel, anggur) kemudian siswa NA memilih gambar gambar yang mempunyai huruf depan yang sama A juga.

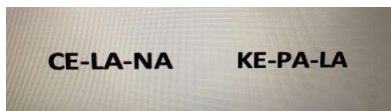
#### 5. Membaca Suku Kata

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang membaca suku kata maka peneliti memberi pertanyaan tentang siswa mampu membaca 2

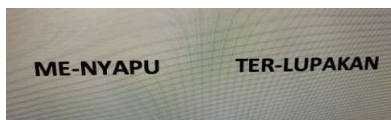
suku kata, siswa mampu membaca 3 suku kata, kemudian siswa mampu membaca kata yang berimbuhan. Adapun kata yang telah disediakan oleh peneliti:



Gambar 4 Dua Suku Kata



Gambar 5 Tiga Suku Kata



Gambar 6 Kata Berimbuhan

Dalam pengamatan peneliti terhadap dua orang siswa yakni siswa AA dan siswa NA. Siswa AA mampu membaca dua suku kata, namun ketika membaca tiga suku kata siswa AA terbata-bata dalam membacanya dan tidak dapat membaca kata yang berimbuhan. Adapun siswa NA tidak lancar dalam membaca dua suku kata, siswa NA sulit menggabungkan kata yang telah disediakan oleh peneliti, lalu siswa NA tidak bisa membaca tiga suku kata maupun kata yang berimbuhan.

## 6. Membaca Kalimat Sederhana

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang membaca kalimat sederhana maka peneliti memberi pertanyaan tentang siswa mampu membaca 1 kalimat sederhana, siswa mampu membaca 2 kalimat sederhana. Adapun beberapa kalimat yang disediakan oleh peneliti yaitu:



Gambar 7 Satu Kalimat



Gambar 8 Dua Kalimat

Dalam pengamatan peneliti terhadap dua orang siswa yakni siswa AA dan siswa NA. Siswa AA dalam membaca satu kalimat masih terbata-bata, lalu dengan tiga kalimat pun siswa AA masih terbata-bata bahkan siswa AA lupa dengan beberapa huruf di dalam kalimat tersebut. Siswa NA tidak bisa membaca satu kalimat maupun dua kalimat yang telah diberikan oleh peneliti.



Selain mencari tahu kesulitan membaca permulaan peneliti juga berupaya mencari tahu lebih lanjut upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk menanggulangi permasalahan kesulitan membaca permulaan guna meminimalisir kesulitan- kesulitan yang terjadi pada siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dengan:

- a. Memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca
- b. Memberikan latihan khusus membaca diluar jam pembelajaran
- c. Mengulang bacaan dengan bahan bacaan yang ada.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat peneliti paparkan bahwa pada kelas II SDN 019 Logas ditemukan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan, hal ini sebagaimana penelaah terhadap 6 indikator aspek kesulitan membaca permulaan. (Meo et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan anak dalam membaca permulaan adalah membaca kata yang tidak mempunyai

makna dan bermakna, kelancaran membaca nyaring anak masih sangat rendah dan pemahaman anak masih sangat rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan pada dasarnya tidak dapat diremehkan, hal ini karena keterampilan membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak untuk diajarkan dan dikuasai siswa (Irdawati et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan ketika peneliti menampilkan 26 huruf dari huruf a sampai z ternyata siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam menyebutkan huruf konsonan seperti huruf b dan huruf d. Kesulitan siswa dalam menyebutkan huruf konsonan dapat disebabkan bentuk huruf yang cenderung mirip baik secara bentuk maupun bunyi (Huduni et al., 2022).

Adapun temuan selanjutnya saat peneliti memaparkan beberapa media gambar kepada dua orang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dalam pengamatan peneliti kedua siswa tersebut mampu mencari huruf awal sesuai gambar tanpa mengalami kesulitan, menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama peneliti menyediakan

beberapa gambar seperti gambar ayam, angsa, anjing, apel, anggur, duku, durian, delima, domba, dinosaurus, kelinci, kucing, kerbau, kelelawar dan kuda. Berdasarkan pengamatan peneliti kepada dua orang siswa yakni siswa AA dan siswa NA mampu menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama adapun huruf yang kedua siswa tersebut pilih yaitu huruf A yaitu (ayam, angsa, anjing, apel, anggur) media gambar yang disediakan oleh peneliti juga membantu siswa dalam membaca permulaan, hal ini sebagaimana temuan (Oktaviyanti et al., 2022) bahwa ada media gambar memberikan pengaruh kemampuan membaca permulaan.

Dalam membaca suku kata baik dua suku kata maupun tiga suku kata kedua siswa kesulitan dalam membaca suku kata, contoh suku kata yang di perhatikan oleh peneliti yaitu ke-bun, sa-pu, ce-la-na dan ke-pa-la. Kondisi tersebut pada dasarnya dapat disebabkan karena siswa belum mengenal dengan benar seluruh huruf konsonan dan huruf vokal. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Pertwi, 2016) bahwa jika anak mampu

menenal berbagai huruf konsonan dan vokal dengan baik dan lancar maka akan membantu mempermudah anak dalam mengeja. Dan sebaliknya, jika anak belum mampu atau pengetahuan huruf vokal dan konsonan masih rendah maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengeja dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak.

Adapun pada bagian membaca kalimat sederhana peneliti memberikan satu kalimat maupun dua kalimat adapun kalimatnya yaitu (1) petani menanam padi (2) ibu memasak didapur, ayah pergi ke kantor. Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya siswa AA masih mampu membaca satu kalimat meskipun tidak lancar berbeda dengan siswa NA yang sama sekali tidak dapat membaca kalimat sederhana yang diberikan peneliti. Penyebab sulitnya siswa dalam membaca kalimat sederhana karena belum kenal bentuk huruf, anak belum mampu untuk membaca suku kata, anak belum mampu membaca kata demi kata bahkan kalimat (Rahma & Dafit, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan sejumlah upaya guna menindaklanjuti permasalahan kesulitan membaca permulaan, Adapun upaya tersebut yakni memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca, memberikan latihan khusus membaca diluar jam pembelajaran, serta mengulang bacaan dengan bahan bacaan yang ada. Tindakan yang dilakukan guru pada dasarnya didasari oleh penelaahan guru terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, Adapun salah satu faktornya yaitu kurangnya bimbingan belajar membaca. (Yati & Amini, 2020) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa adalah kurangnya minat anak dalam membaca dan kurangnya bimbingan belajar. Berdasarkan hal tersebut, tindakan guru yang memberikan pelajaran tambahan, memberikan latihan khusus membaca di luar jam pembelajaran serta membimbing siswa mengulang bacaan merupakan bentuk optimalisasi bimbingan belajar membaca dalam pengentasan masalah kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 019 Logas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator dan rumusan masalah yang digunakan serta keterbaruan data yang didapatkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi: kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf b dan d, kesulitan dalam membaca kata berimbuhan, kesulitan dalam membaca dua dan tiga suku kata, serta kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum dapat membaca, memberikan latihan khusus membaca diluar jam pembelajaran, serta mengulang bacaan dengan bahan bacaan yang ada.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti sampaikan kepada ibu Dea Mustika, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas dukungan serta arahannya terhadap peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan

- Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35-46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Futihah, S., Wibowo, E. W., & Mastroah, I. (2020). Pengembangan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 135-148.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 19-24.
- Hamzah, M., & Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Motivasi Membaca. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 17-28.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297-3307.
- Herawati, L. (2018). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 51-63. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.164>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Khairun, N. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 1-14.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Mustika, D. (2017). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 7(2), 1-10.

- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397-410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 240-251.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV.Angkasa.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136-146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>
- Yati, W., & Amini, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 158-167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.335>